



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau Kelas V dengan Model Pembelajaran Pemanfaatan Lingkungan Alam di MIS Tarbiyah Islamiyah

Masriyah¹

¹MIS Tarbiyah Islamiyah, Jakarta Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 25 Maret 2023

Direvisi 29 Maret 2023

Revisi diterima 07 April 2023

Kata Kunci:

Alam Sekitar, Hasil Belajar, IPA.

Keywords:

Environment, Learning Outcomes, IPA.

ABSTRAK

Permasalahan utama adalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas V MIS Tarbiyah Islamiyah pada pembelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti menerapkan Model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIS Tarbiyah Islamiyah pada pelajaran IPA pada materi tumbuhan Hijau. Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Targgart. jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Pelaksanaan ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan masing-masing dua tindakan / pertemuan. Pada tindakan pertama siklus I hasil persentase aktivitas guru mencapai 60% dan tindakan ke II mencapai 66,7% berada dalam kategori cukup. Sedangkan hasil persentase aktivitas siswa pada tindakan pertama siklus I mencapai 53,3% dan tindakan ke II mencapai 60% berada dalam kategori kurang. Pada hasil evaluasi tindakan pertama siklus I nilai rata-rata mencapai 6,5 ini di kategorikan belum berhasil. Pada tindakan kedua nilai rata-rata mencapai 6,8 ini dikategorikan sudah cukup. Pada Siklus ke II pertemuan I hasil persentase aktivitas guru mencapai 80% dan pertemuan II mencapai 93,3% berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil persentase aktivitas siswa pada pertemuan kedua tindakan pertama mencapai 66,7% dan tindakan ke dua mencapai 86,7% berada dalam kategori sangat baik. Pada hasil evaluasi tindakan pertama siklus II nilai rata-rata mencapai 6,9 dan tindakan ke dua mencapai 7,5 berada dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa MIS Tarbiyah Islamiyah kelas V meningkat dengan model pembelajaran menggunakan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah.

ABSTRACT

The main problem is the low learning outcomes of students in class V MIS Tarbiyah Islamiyah in learning Science Green Plant material. In connection with this, the researcher applied a learning model of utilizing the natural environment around the school which aims to determine the improvement of learning outcomes of grade V students of MIS Tarbiyah Islamiyah in lessons Science on Green plant matter. The design used in this study refers to the PTK model proposed by Kemmis and Mc. Targgart. The types of data used are quantitative data and qualitative data. This implementation is carried out as many as

two cycles and two actions / meetings each. In the first action of cycle I, the percentage of teacher activity reached 60% and the second action reached 66.7%, which was in the sufficient category. While the percentage of student activity in the first action of cycle I reached 53.3% and action II reached 60% was in the category of less. In the results of the evaluation of the first action of the first cycle, the average value reached 6.5, which was categorized as unsuccessful. In the second action, an average value of 6.8 is categorized as sufficient. In the second cycle of meeting I, the percentage of teacher activity reached 80% and meeting II reached 93.3%, which was in the very good category. While the percentage of student activity at the second meeting, the first action reached 66.7%, and the second action reached 86.7%, which was in the very good category. In the results of the evaluation of the first action of cycle II the average value reaching 6.9 and the second action reaching 7.5 are in the good category. Thus, it can be concluded that the learning outcomes of MIS Tarbiyah Islamiyah class V students increase with a learning model using the use of the natural environment around the school.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Masriyah
MIS Tarbiyah Islamiyah
Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia
masriyah.tarbiyah@gmail.com

How to Cite: Masriyah (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau Kelas V dengan Model Pembelajaran Pemanfaatan Lingkungan Alam di MIS Tarbiyah Islamiyah. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(2) 57-65. DOI: <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i2.465>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama ini selalu mengacu pada buku paket dan alat peraga sederhana lainnya. Dengan demikian munculah keterpaksaan para Siswa karena merasa bosan belajar di dalam ruang kelas. Oleh karena itu, perlu mencari solusi bagaimana agar belajar Siswa menjadi hal yang menyenangkan atau walaupun terpaksa tapi dapat menjadi lebih mudah dan efektif ketika Guru menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber yang benar dan memposisikan siswa sebagai pendengar dari ceramah guru sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar (Oemar Hamalik, 1999).

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya Guru Ilmu Pengetahuan Alam memahami dan menguasai teknik pembelajaran, Sehingga Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan materi dengan lingkungan alam sekitar Sekolah dalam proses pembelajaran. Menurut Sudarminto dalam Samana (1994) Guru yang Profesional yaitu guru yang tahu tentang apa yang diajarkannya secara efektif dan efisien.

Dari permasalahan di atas Menurut Jean Piaget dalam Sumirin (2009:37) Mengatakan bahwa, setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. teori perkembangan kognitif Menekankan bahwa, Setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut Scemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dalam diri dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan alam sekitar apalagi Anak usia kelas V sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret, pada rentang usia sekolah dasar tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar dengan memandang dunia secara objektif, berfikir secara operasional, dan mempergunakan sebab akibat serta prinsip alamiah sederhana dalam proses pembelajaran. Memperhatikan tahapan perkembangan berfikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri yaitu; (1) konkret, Mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal nyata yakni yang dapat dilihat, didengar, diraba dan diotak atik. Dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. (2) Integratif, Mengandung makna memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan. Mereka belum mampu memilah - milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berfikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. (3) Hierarkis, Mengandung makna cara belajar anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal hal yang sederhana ke hal- hal yang lebih kompleks. sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

Dari hasil observasi awal di MIS Tarbiyah Islamiyah dan wawancara langsung dengan guru wali kelas IV tahun lalu mengatakan bahwa di kelas IV tahun lalu pada mata pelajaran IPA hasil belajarnya sangat rendah. Nilai yang diperoleh siswa masih dibawah standar yaitu 70%. Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru wali kelas V adalah penggunaan metode yang kurang tepat, kegiatan proses pembelajaran cenderung di ruang kelas, kurangnya bahan ajar seperti buku-buku dan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian untuk "Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V dengan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar di MIS Tarbiyah Islamiyah".

METODOLOGI

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berbentuk kolaboratif. Desain atau model penelitian ini mengacu pada pandangan Kemmis dan Mc. Taggart dalam Rochiati Wiriatmaja, (2009:66) penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Spesifikasi gagasan tersebut lebih lanjut digarap melalui empat tahap secara berdaur ulang, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi).

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Tarbiyah Islamiyah dengan subjek penelitian pada kelas V dengan jumlah siswa 30 orang yg terdiri dari 12 laki-laki dan 18 siswa perempuan, yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran. 2018/2019 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah. penelitian ini sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua tahap dan dua kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat apakah hasil belajar siswa akan meningkat jika dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah. Apabila dalam pelaksanaan pada siklus 1 belum berhasil atau belum sesuai dengan kriteria keberhasilan maka akan dilanjutkan pada siklus dua.

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari siswa dan kegiatan guru/peneliti dalam kegiatan pembelajaran, yang mencakup:

- a) Observasi, dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang lebih difokuskan pada pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa;
- b) Wawancara, dilakukan setelah pembelajaran berlangsung dan setelah evaluasi tindakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.
- c) Catatan lapangan, dilakukan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes, yang mencakup:

- a) Tes awal, untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Tes ini diberikan pada saat sebelum melakukan tindakan.
- b) Tes akhir, untuk mengetahui prestasi siswa, tes ini diberikan pada saat akhir tindakan untuk mengukur hasil belajar IPA dan tingkat keberhasilan pembelajaran tiap siklus.

Analisis Data Kuantitatif

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

- a) Daya serap individual

$$\text{Daya serap siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70%

- b) Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Tuntas klasik} = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika sekurang-kurangnya 70% secara individual.

- c) Daya serap klasikal

$$\text{Daya serap klasik} = \frac{\text{skor total peserta tes}}{\text{skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika sekurang kurangnya 70% siswa telah tuntas secara individual.

Analisa data kualitatif

Untuk analisa data proses siswa dalam belajar dan hasil observasi guru menggunakan analisis persentase skor. Jika diskriptor di laksanakan maka skor 1, Jika diskriptor tidak dilaksanakan maka skor: 0, Selanjutnya dihitung persentase rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan menurut Hadi dalam Sutarno (2003) yaitu:

85% < NR ≤ 100%	: Sangat baik
75% < NR ≤ 84%	: Baik
65% < NR ≤ 74%	: Cukup
50% < NR ≤ 64%	: kurang

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan siklus yang berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai. Adapun prosedur rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan tindakan (3) Observasi (4) Refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi ajar
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan media penunjang yang akan digunakan
- d. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru
- e. Membuat instrumen penelitian yang berupa alat evaluasi berupa tes.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau kelas V MIS Tarbiyah Islamiyah dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar yang direncanakan dalam dua siklus, Apabila hasil belajar siswa pada siklus pertama belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua dengan cara mengulang kembali kegiatan belajar mengajar seperti pada siklus pertama, serta memperbaiki kelemahan dan kekurangan sewaktu melaksanakan pembelajaran Pada siklus pertama, peneliti memberikan tugas individu kepada siswa tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap individu, dengan demikian guru akan mengetahui nilai yang diperoleh siswa.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap guru (peneliti) dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh guru kelas V, kegiatan proses belajar

mengajar akan dilaksanakan oleh peneliti, diamati dan dinilai oleh guru kelas V. Dengan tujuan sebagai evaluasi bagi peneliti untuk menindak lanjuti proses belajar mengajar kedepannya.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh data observasi dan tugas dikumpulkan dan dianalisis, sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat merefleksikan diri apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator kerja. Jika belum memenuhi target, maka peneliti dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Indikator Keberhasilan untuk mengukur keberhasilan PTK dapat dilihat pada hasil tugas yang dilaksanakan siswa. Apabila siswa mendapat nilai diatas rata-rata KKM dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru dapat dikatakan berhasil. Hasil pekerjaan siswa dianalisis sesuai dengan kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. dimana Penilaian yang dilakukan bersama-sama dengan Guru, dengan menggunakan sistem penilaian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penulis sekaligus sebagai peneliti adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V dengan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar di MIS Tarbiyah Islamiyah. Penulis sekaligus peneliti melaksanakan pembelajaran melalui beberapa siklus, yang mana pelaksanaannya dilakukan dua siklus saja. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

Hasil Tes Akhir Pertemuan Siklus 1

Hasil belajar siswa pada materi tumbuhan hijau, dapat diketahui dengan melaksanakan evaluasi belajar yaitu berupa tes essay yang terdiri dari 3 soal. Hasil analisis tes belajar siklus I secara singkat dapat dilihat pada tabel persentase dibawah ini:

Tabel 1. Persentase Hasil Tes Analisis Evaluasi Siklus 1 Pertemuan kedua

No.	Nilai Perolehan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	8	5	16,66%
2.	6	17	56,66%
3.	7	7	23,33%
4.	5	1	3,33%
	206	30	100%

Dari hasil tes yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah pada siklus I dengan dua kali pertemuan, Hasil persentase siswa pertemuan pertama dengan jumlah nilai 195 dan dibagi dengan 30 siswa memperoleh nilai rata-rata 6,5. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I dengan jumlah nilai 206 dibagi dengan 30 siswa dan memperoleh nilai rata-rata 6,8. Jadi

dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah belum berhasil. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Hasil Akhir Tindakan Siklus II

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus kedua, dapat dilihat pada tabel persentase dibawah ini :

Tabel 2. Persentase Hasil Tes Analisis Evaluasi Siklus 2 Pertemuan kedua

No.	Nilai Perolehan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	10	1	3,33%
2.	9	1	3,33%
3.	8	3	10%
4.	7	25	86,66%
5.	6	0	0%
	225	30	100%

Dari data tes pada tindakan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, dimana pada siklus II pertemuan pertama memperoleh jumlah nilai 208 dibagi 30 jumlah siswa dan memperoleh nilai rata-rata 6,9 dan pada pertemuan kedua memperoleh jumlah nilai 225 dibagi 30 siswa dan memperoleh nilai rata-rata 7,5.

Melihat hasil yang diperoleh siswa pada pelaksanaan pada siklus I dan II peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah pada materi Tumbuh Hijau pada mata pelajaran IPA kelas V MIS Tarbiyah Islamiyah, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pembahasan

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Pengukuran hasil evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang secara luas telah digunakan alat ukur yang secara luas telah digunakan yaitu evaluasi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah dari dalam individu yang belajar. Yang meliputi motivasi, perhatian, pengamatan dan tanggapan sedangkan faktor dari luar individu yang belajar meliputi pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan dan pembentukan sikap.

Penggunaan pembelajaran dengan model pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran IPA sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MIS Tarbiyah Islamiyah.

Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, analisis tes hasil belajar siswa, baik siklus satu maupun siklus dua tampak terjadi peningkatan yang cukup baik. Pada pembelajaran ini siswa di latih untuk mengenali tumbuhan hijau melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar dengan didampingi guru sehingga dalam hal ini siswa tidak hanya mengetahui teori yang di sampaikan guru tetapi juga melihat secara jelas. Siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran sebab guru

melatih untuk menyebutkan dan menemukan sendiri bagian±bagian tumbuhan hijau sesuai penjelasan guru.

Pada siklus pertama, pertemuan pertama hasil observasi aktivitas guru diperoleh persentase nilai rata-rata (PNR) sebesar 60% sedangkan pada pertemuan kedua 66,7% atau berada dalam kategori belum berhasil. Dalam hal ini, baik sebagai guru yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alam sebagai media pembelajaran sesuai RPP yang dirancang, membimbing siswa mengenal bagian±bagian tumbuhan, guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan latihan mengamati tumbuhan, (b) dan memfasilitasi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama tindakan tahap pertama diperoleh persentase rata-rata 53,3% dan tindakan tahap ke dua diperoleh persentase 60% hal ini berada dalam kategorikan belum berhasil, tetapi tetap diadakan perbaikan.

Untuk hasil analisis tes hasil belajar pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata 6,5. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa kelas V MIS Tarbiyah Islamiyah pada materi tumbuhan hijau belum berhasil. Sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua yang didapat sebesar 6,8 dapat dikategorikan belum berhasil, berdasarkan hal tersebut, maka untuk tindakan siklus kedua lebih ditingkatkan lagi, baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran.

Begitu pula hasil observasi guru pada siklus dua pertemuan pertama diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 80% dan pertemuan kedua diperoleh (PNR) 93.3% dalam kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa yang diterapkan dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar IPA di kelas. Siswa mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya, baik dari segi akademik maupun dari segi keterampilan. Hal ini berarti bahwa melalui penggunaan model pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran, masalah/kesulitan belajar juga dapat diatasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab belajar di luar kelas dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan demikian dapat membuat siswa lebih termotivasi belajar, dan pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang baik sesuai tujuan yang diharapkan.

Untuk hasil observasi aktivitas siswa siklus kedua pada pertemuan pertama diperoleh persentase nilai rata-rata (PNR) 66,7% sedangkan pada pertemuan ke dua diperoleh persentase nilai rata-rata (PNR) sebesar 86,7% dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami dalam menyelesaikan masalah sudah dapat di minimalisir, dan kegiatan/aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penggunaan media alam meningkat.

Hasil evaluasi yang diperoleh pada tindakan 1 siklus ke dua hasil rata-rata mencapai 6,9 dan tindakan siklus II hasil rata-rata mencapai 7,5 berada dalam kategori baik. dalam penelitian ini materi ajar di sajikan dengan bantuan alam.

Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kejenuhan siswa, menarik perhatian siswa dalam belajar dan memberikan kesenangan pada siswa. Berdasarkan uraian di

atas, dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar dapat menambah pengalaman siswa belajar, memotivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa dikelas V MIS Tarbiyah Islamiyah, dapat ditingkatkan melalui penerapan model pemanfaatan lingkungan alam sekitar dengan dua siklus. Yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dengan dua kali pertemuan. Peningkatan dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase nilai rata-rata 60% dan siklus ke II meningkat menjadi 86,7% sedangkan hasil observasi aktivitas Guru pada siklus I memperoleh persentase nilai rata-rata 80% dan siklus ke II meningkat menjadi 93,3%, kemudian hasil evaluasi belajar siswa, pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase nilai rata-rata adalah 6,5 dan pertemuan II adalah 6,8 sedangkan pada siklus II pertemuan I memperoleh persentase nilai rata-rata 6,9 dan pertemuan II memperoleh persentase nilai rata-rata 7,5. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Tarbiyah Islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arahman, Zainudin dan Parijo (2012) Melalui pemanfaatan alam sebagai sumber belajar IPA kelas IV SDN 27 Kecamatan Sungai Kakap. Artikel, Prodi pendidikan guru sekolah dasar Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tanjung PuraPontianak.
- Hamalik, O (1999). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta:Bumi Aksara.
- Samana, A. (1994). Profesionalisme Keguruan. Yoyakarta:Kanisius
- Sutarno. (2003).Dalam Hadi, (2013).Materi dan Pembelajaran IPA SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumirin. (2009). Cara Belajar yang Efektif .Semarang: PT. Aneka Ilmu.
- Wiriadmadja,R.(2009).Metode Penelitian Tindakan Kelas.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.